

PERAN ZAKAT DAN SEDEKAH DALAM MEMBERANTAS KEMISKINAN MENURUT ISLAM

Hudiya Musyrvina, Mutia Amanda, Nur Pitryani

Email:

hudiyaaaa@gmail.com

mutiaamanda73@gmail.com

nurf14823@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Zakat dan sedekah adalah konsep penting dalam Islam yang memiliki peran krusial dalam upaya memberantas kemiskinan dan mengurangi ketidaksetaraan sosial. Zakat adalah kewajiban berdasarkan hukum Islam yang mengharuskan umat Muslim untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan, sedangkan sedekah adalah tindakan sukarela memberikan sumbangan kepada yang memerlukan. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana zakat dan sedekah menjadi instrumen efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dalam masyarakat Muslim. Zakat, termasuk dari lima rukun Islam, bertujuan untuk memerangi kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial. Zakat mengumpulkan dana dari individu kaya dan mengalirkannya kepada yang membutuhkan, seperti fakir miskin, yatim piatu, dan kaum dhuafa. Ini menciptakan redistribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat Islam, membantu mereka yang kurang beruntung untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sedekah, di sisi lain, adalah tindakan sukarela yang sangat dianjurkan dalam Islam. Meskipun tidak wajib, sedekah merupakan ekspresi belas kasih dan solidaritas sosial. Ini memberi kesempatan kepada individu untuk memberikan sumbangan kepada organisasi amal, proyek kemanusiaan, atau individu yang membutuhkan. Sedekah tidak hanya membantu individu yang menerima bantuan tetapi juga membangun sikap kepedulian dan kebaikan dalam masyarakat. Dalam praktiknya, zakat dan sedekah berperan dalam memberantas kemiskinan dengan memberikan akses kepada yang membutuhkan terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan bantuan ekonomi yang mereka butuhkan. Ini juga menciptakan ikatan sosial antara berbagai lapisan masyarakat dan mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam. Penting untuk memahami bahwa keberhasilan zakat dan sedekah dalam memberantas kemiskinan juga bergantung pada administrasi yang baik, transparansi, dan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Muslim dan pemerintah untuk bekerja sama dalam menjalankan dan memastikan distribusi yang adil dan efisien dari zakat dan sedekah. Dalam rangka memberantas kemiskinan, zakat dan sedekah dalam Islam bukan hanya tentang memberikan bantuan finansial tetapi juga tentang membangun masyarakat yang lebih adil, peduli, dan berempati terhadap yang kurang beruntung. Ini

mencerminkan nilai-nilai utama Islam yang mengajarkan pentingnya berbagi dan kepedulian terhadap sesama dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial yang lebih besar.

Kata Kunci: Zakat, Sedekah, Kemiskinan

Abstract

Zakat and alms are important concepts in Islam which have a crucial role in efforts to eradicate poverty and reduce social inequality. Zakat is an obligation under Islamic law that requires Muslims to give part of their wealth to the needy, while alms is the voluntary act of making donations to the needy. This article will explain how zakat and alms are effective instruments in overcoming the problem of poverty in Muslim societies. Zakat, including the five pillars of Islam, aims to combat poverty and social inequality. Zakat collects funds from rich individuals and distributes them to those in need, such as the poor, orphans and the needy. This creates a fair redistribution of wealth in Islamic societies, helping the less fortunate to meet their basic needs. Almsgiving, on the other hand, is a voluntary act that is highly recommended in Islam. Although not mandatory, almsgiving is an expression of compassion and social solidarity. It gives individuals the opportunity to make donations to charitable organizations, humanitarian projects, or individuals in need. Almsgiving not only helps the individual who receives aid but also builds an attitude of caring and kindness in society. In practice, zakat and alms play a role in eradicating poverty by providing those in need with access to the education, health care and economic assistance they need. It also creates social ties between different levels of society and promotes the values of social justice in Islam. It is important to understand that the success of zakat and alms in eradicating poverty also depends on good administration, transparency and effective supervision. Therefore, it is important for Muslim communities and governments to work together to implement and ensure fair and efficient distribution of zakat and alms. In order to eradicate poverty, zakat and alms in Islam are not only about providing financial assistance but also about building a society that is more just, caring and empathetic towards the less fortunate. This reflects the main values of Islam which teach the importance of sharing and caring for others in an effort to achieve greater social prosperity.

Keywords: Zakat, Alms, Poverty

1. Pendahuluan

Bagi umat Islam, zakat dan sedekah (shadaqah) tentu telah tidak asing lagi. Bila berbicara tentang zakat, kita tidak boleh melupakan kaitannya menggunakan sedekah. dalam bidang ekonomi, Islam tidak pernah berakibat aspek materi menjadi acuan pada setiap kegiatan ekonomi, karena Islam menempatkan setiap aktivitas ekonomi menjadi suatu hal yang tujuannya merupakan landasan buat mencapai kesejahteraan umat.

Konsep zakat telah terdapat semenjak zaman Nabi Muhammad SAW dan merupakan galat satu berasal lima rukun Islam. Zakat artinya wajib bagi mereka yang mempunyai harta melebihi nisab (batas minimum kekayaan yang wajib dipenuhi) buat memberikannya pada

yang membutuhkan. Tujuan primer zakat ialah buat mengambil bagian pada redistribusi kekayaan supaya ketidaksetaraan ekonomi dapat dikurangi serta orang-orang yang kurang beruntung dapat dibantu.

Sedekah, pada sisi lain, ialah tindakan kebaikan yang sangat ditekankan dalam Islam. Ini adalah bentuk anugerah sukarela yang dapat dilakukan sang siapa saja, kapan saja, dan pada jumlah yang diinginkan. Sedekah tidak hanya wacana memberikan harta, namun pula meliputi tindakan baik dan bantuan kepada sesama.

Pada pandangan Islam, memberantas kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah atau lembaga amal zakat. Setiap individu Muslim memiliki kiprah dalam membantu mereka yang memerlukan. Zakat serta sedekah bukan hanya indra buat memberikan donasi finansial kepada yang membutuhkan, tetapi pula adalah cara buat membuat budaya kepedulian, kebaikan, dan solidaritas.

2. Kerangka Teori

Kemiskinan

Berdasarkan Badan pusat Statistik (BPS), kemiskinan dipandang menjadi ketidakmampuan seorang asal sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan serta bukan makanan, yang diukur dari sisi pengeluaran. seorang akan mengkategorikan sebagai penduduk miskin bila ia mempunyai pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. pada Indonesia sendiri, seseorang bisa dikatakan miskin bila pengeluaran per bulannya tidak mencapai Rp505.469. Meski begitu, kemiskinan bukan hanya dilema kurangnya uang atau pendapatan, tetapi juga soal tidak ada atau kurangnya akses ke air minum yang higienis, akses ke perawatan kesehatan, ke obat-obatan, daerah berlindung, kekurangan kuliner, tidak memiliki kesempatan dalam banyak sekali hal, rentan terhadap pelanggaran harkat serta prestise manusia, kekurangan sarana sehingga tidak bisa berpartisipasi dalam rakyat, tak ada akses ke kredit, tidak memiliki tanah buat menanam bahan makanan, ketidakamanan, serta rentan terhadap kekerasan.

Zakat

Zakat adalah keliru satu rukun Islam serta menjadi galat satu unsur pokok bagi tiang syariat Islam. oleh karena itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi kondisi-kondisi tertentu. berdasarkan kata, pada kitab Al-Hawi, Al-Mawardi mendefinisikan zakat menggunakan nama pengambilan tertentu berasal harta yang eksklusif, menurut sifat-sifat eksklusif, dan buat diberikan kepada golongan eksklusif.

Sedekah

Istilah sedekah adalah segala bentuk pembelanjaan (infak) pada jalan Allah. tidak sama menggunakan zakat, sedekah tidak dibatasi atau tidak terikat serta tidak memiliki batasan-batasan tertentu. Sedekah, selain mampu pada bentuk harta, bisa jua berupa sumbangan tenaga atau pemikiran, dan bahkan sekedar senyuman.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian online. Metode penelitian online ialah pendekatan yang menggunakan internet serta sumber daya online buat mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Penelitian ini, mengungkapkan perihal pengentasan kemiskinan melalui zakat serta sedekah buat dipergunakan pada memberi pengetahuan kepada rakyat.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil serta Pembahasan peran Zakat serta Sedekah pada Memberantas Kemiskinan dalam Islam, yaitu pada redistribusi kekayaan, zakat berperan sebagai alat redistribusi kekayaan dalam masyarakat Islam. Hal ini dilakukan dengan merogoh sebagian mungil harta individu yang lebih bisa serta mendistribusikannya kepada yang membutuhkan. Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi yang ada dalam rakyat. donasi kesejahteraan sosial, zakat dan sedekah dipergunakan untuk mendukung berbagai acara sosial yang bertujuan buat menaikkan kesejahteraan sosial. Ini meliputi donasi kesehatan, pendidikan, perumahan, dan layanan dasar lainnya buat yang membutuhkan. Pemberdayaan ekonomi, zakat jua dapat dipergunakan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin melalui acara-acara pembinaan keterampilan, hadiah kapital usaha mungil, serta dukungan buat usaha produktif. Solidaritas sosial, praktik zakat dan sedekah mencerminkan konsep solidaritas sosial dalam Islam. Ini menguatkan rasa persatuan dalam rakyat, di mana individu saling peduli dan mendukung satu sama lain, terutama yang memerlukan bantuan. Budaya kebaikan, zakat dan sedekah menghasilkan budaya kebaikan dan kepedulian dalam warga Muslim. Mereka mengajarkan pentingnya mengembangkan dan memberikan, tidak hanya untuk kebaikan individu, namun pula untuk kesejahteraan bersama.

Zakat serta sedekah pada Islam mempunyai dampak yang signifikan pada upaya memberantas kemiskinan serta membentuk keadilan sosial. dengan memaksa individu yang lebih bisa buat berbagi harta mereka, zakat berperan sebagai alat redistribusi kekayaan yang efektif. Ini merupakan langkah praktis buat mengurangi ketidaksetaraan ekonomi yang mungkin muncul dalam warga . Selain itu, penggunaan dana zakat serta sedekah buat program-program sosial seperti bantuan kesehatan dan pendidikan membantu menaikkan kesejahteraan sosial. Ini memberikan akses pada mereka yang kurang mampu ke layanan yang mungkin tak akan mereka dapatkan tanpa donasi.

Golongan Penerima Zakat dan Sedekah

Penjelasan mengenai pihak-pihak yang berhak menerima zakat dan sedekah sudah dijelaskan oleh Badan Zakat Nasional (BAZNAS). Berikut ini informasinya:

1. Fakir

Fakir adalah golongan pertama yang berhak mendapatkan zakat dan sedekah. Golongan fakir diantaranya adalah orang yang tidak mempunyai penghasilan dan harta sehingga, zakat bermanfaat baginya untuk dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

2. Miskin

Golongan kedua adalah miskin. Mirip dengan fakir, miskin juga sulit untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Namun bedanya, golongan miskin memiliki penghasilan yang masih sedikit jumlahnya.

3. Amil

Golongan berikutnya adalah amil. Seseorang yang ditunjuk untuk mengurus segala yang berkaitan dengan zakat mulai dari penerimaan hingga penyalurannya disebut dengan amil. Seseorang yang menjadi amil zakat, harus memenuhi beberapa syarat. Diantaranya adalah Ia merupakan seorang muslim, sudah baligh, dan memiliki sifat jujur. Sedangkan untuk cakupan pekerjaan amil berkaitan dengan mengelola, mendistribusikan, mengumpulkan, dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat.

4. Mualaf

Orang yang baru saja memeluk agama islam disebut dengan mualaf. Pada golongan ini fungsi zakat adalah untuk menyenangkan hatinya, karena bisa saja seorang mualaf tersebut ditinggalkan keluarga atau pekerjaannya sehingga berpengaruh ke kondisi ekonominya

5. Riqab

Riqab bisa juga disebut dengan hamba sahaya. Hamba sahaya merupakan korban dari perdagangan manusia, pihak yang ditawan oleh musuh Islam, serta orang yang terjajah dan teraniaya. Pada zaman dahulu, banyak orang yang dijadikan budak oleh para saudagar kaya. Untuk meringankan beban dan penderitaannya, maka hamba sahaya dijadikan salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Zakat ini dapat digunakan untuk menebus hamba sahaya agar dapat dimerdekakan.

6. Gharimin

Golongan berikutnya yang berhak menerima zakat dan sedekah adalah gharimin. Gharimin adalah orang yang terjerat utang karena bertahan hidup. Utang ini dapat disebabkan untuk kemaslahatan diri seperti mengobati penyakit, ataupun untuk kemaslahatan umum seperti membangun sarana ibadah dan tidak mampu membayarnya kembali saat jatuh tempo. Gharimin termasuk golongan penerima zakat agar dapat meringankan bebannya.

7. Fi Sabilillah

Fi Sabilillah adalah orang yang sedang berjuang di jalan Allah, seperti berdakwah atau berjihad. Dalam menjalankan perjuangannya di jalan Allah ini tentunya banyak halang rintang yang dihadapi dan waktu yang diberikan. Oleh karena itu, Fi Sabilillah termasuk golongan yang berhak menerima zakat.

8. Ibnu Sabil

Golongan terakhir yang berhak mendapatkan zakat dan sedekah adalah ibnu sabil. Ibnu sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan atau yang biasa kita kenal dengan musafir. Lebih spesifik, musafir yang dimaksud adalah yang sedang dalam perjalanan menegakkan agama Islam, bukan untuk maksiat. Musafir bisa saja kehabisan perbekalan di perjalanan. Oleh karena itu, golongan ini termasuk golongan yang berhak menerima zakat agar kebutuhannya dalam perjalanannya dapat terpenuhi.

Lembaga Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah

Baitul Maal TAMZIS adalah lembaga sosial bagian dari Baitut Tamwil TAMZIS yang secara khusus mengelola dan memberdayakan umat. Baitul Maal TAMZIS memiliki tujuan untuk mengangkat derajat dan martabat kaum dhuafa sebagaimana diperintahkan oleh syariat Islam. Baitul Maal TAMZIS didirikan pada tahun 2006 yang secara umum mengelola dana zakat, infak/ sedekah dan wakaf untuk kesejahteraan umat secara umum

melalui beberapa program seperti, beasiswa ustadz dan ustadzah, pemberdayaan ekonomi, santunan anak yatim dan dhuafa dan peduli kemanusiaan.

Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan mendefinisikan organisasi pengelola zakat adalah institusi yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2011 Organisasi Pengelola Zakat yang diakui ada dua jenis organisasi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara maksimal. BAZNAS sendiri memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebuah organisasi yang membantu pengumpulan zakat. Biasanya Unit Pengumpul Zakat terdapat di kecamatan maupun kelurahan. Masyarakat juga membentuk sebuah lembaga yang bertugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Lembaga ini disebut dengan Lembaga Amil Zakat.

Dana yang terdapat pada organisasi pengelola zakat ada 4 jenis dana antara lain.

1. Dana Zakat

Dana zakat memiliki dua sumber yaitu, dari zakat fitrah dan zakat mal. Apabila dikaitkan dengan akuntansi ada muzakki yang memberikan zakat kepada Organisasi Pengelola Zakat tanpa permintaan tertentu dan dengan permintaan tertentu.

2. Dana Infak dan sedekah

Dana infak dan sedekah merupakan hal yang sama dalam Organisasi Pengelola Zakat. Untuk kepentingan akuntansi yaitu infak dan sedekah yang diberikan para donator kepada Organisasi Pengelola Zakat tanpa dan dengan persyaratan tertentu.

3. Dana Wakaf

Menurut Abu Zahra wakaf adalah menghalangi atau menahan tasarruf (berbuat) terhadap sesuatu yang manfaatnya diberikan kepada pihak- pihak tertentu dengan tujuan berbuat kebaikan.

4. Dana Pengelola

Dana pengelola adalah dana hak amil yang digunakan untuk membiayai operasional lembaga. Bersumber dari hak amil dana zakat, bagian tertentu dari dana infak dan sedekah dan sumber- sumber yang tidak bertentangan dengan syariah.

Sebagai lembaga publik yang mengelola dana masyarakat BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat harus memiliki akuntansi dan manajemen keuangan yang baik dan menimbulkan manfaat bagi organisasi. BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat dituntut untuk terbuka kepada masyarakat karena dana yang dikelola merupakan dana dari masyarakat selaku pembayar zakat yang akan kembali lagi kepada masyarakat. Dikarenakan masyarakat membutuhkan akuntabilitas dan transparansi dari Organisasi Pengelola Zakat sehingga berbagai laporan keuangan dapat lebih mudah dibuat dengan akurat dan tepat waktu.

5. Simpulan

Dalam kesimpulannya, zakat dan sedekah adalah instrumen penting dalam memberantas kemiskinan dalam Islam. Mereka bukan hanya alat redistribusi kekayaan, tetapi juga simbol nilai-nilai sosial dan kebaikan yang dipegang teguh oleh masyarakat Muslim. Dengan memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip ini, masyarakat Muslim dapat berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional. (2021, Maret 11). *Tentang Zakat*. Diambil kembali dari baznas.go.id: <https://baznas.go.id/zakat>
- Dompot Dhuafa. (2022, November 25). *Ini Peran Zakat dalam Memberantas Kemiskinan*. Diambil kembali dari dompetdhuafa.org: <https://www.dompetdhuafa.org/ini-peran-zakat-dalam-memberantas-kemiskinan/>
- Hasibuan, H. (2019, Februari 29). *STRATEGI PENINGKATAN PENGUMPULAN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL SUMATERA UTARA*. Diambil kembali dari <http://repository.uinsu.ac.id/>: <http://repository.uinsu.ac.id/5864/1/SKRIPSI.pdf>
- Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga. (2023). *Apa itu Zakat, dan Apa pula Perbedaannya dengan Infak, dan Sedekah ?* Diambil kembali dari purbalingga.kemenag.go.id: <https://purbalingga.kemenag.go.id/apa-itu-zakat-dan-apa-pula-perbedaannya-dengan-infak-dan-sedekah/>
- Kurniawan, A. (2023, Juli 11). *Pengertian Zakat, Jenis, Hukum, Syarat, Manfaat, Perhitungan, Wajib dan Haram*. Diambil kembali dari gurupendidikan.com: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-zakat/>
- Tamzis. (2018). *Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf*. Diambil kembali dari tamzis.id: <https://www.tamzis.id/page/21-zakat-infaq-sedekah-dan-wakaf>
- Tim Bank Mega Syariah. (2023, Juli 11). *8 Golongan Penerima Zakat yang Penting untuk Diketahui*. Diambil kembali dari megasyariah.co.id: <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/donasi-dan-amal/penerima-zakat>